

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan salah satu jenis olahraga yang memiliki tempat di hati masyarakat. Animo masyarakat terhadap permainan sepak bola begitu besar. Hal ini dibuktikan saat ada pertandingan sepak bola, masyarakat berbondong-bondong untuk datang, baik secara *offline* maupun *online*. Indonesia bahkan disebut sebagai negara dengan *supporter* sepak bola dengan *fanatisme* tertinggi ke tiga setelah Inggris dan Argentina (Astomo, 2012).

Supporter bermunculan dari berbagai tempat yang berbeda-beda, bahkan dari latar belakang, identitas dan tujuan masing-masing, menjadi satu, semata untuk meramaikan pertandingan sepak bola dari tim kesayangan mereka. Tidak hanya itu, menjadi penyemarak, *supporter* juga memberikan motivasi secara tidak langsung bagi tim yang berlaga. Teriakan *supporter* menjadi suntikan tersendiri bagi sebuah tim sepak bola yang mereka dukung.

Meskipun begitu, tidak semua *supporter* dapat menempatkan dirinya sebagaimana mestinya. Banyak dari mereka yang merasa memiliki *fanatisme* tinggi terhadap suatu tim sepak bola yang didukung, sehingga ada beberapa tindakannya yang merugikan orang lain, bahkan diri sendiri. Meski mereka datang atas nama loyalitas, tetapi tak jarang tindakan yang berlebihan juga dapat membahayakan sekitar. Indonesia sebagai negara dengan *supporter* terbanyak ke tiga, memiliki beberapa *supporter* sepak bola, baik dari skala kecil maupun besar.

Salah satu *supporter* yang berkembang di Indonesia adalah pendukung *Manchester United*. *Supporter* yang dijuluki dengan nama Mancunian ini digadang-gadang memiliki loyalitas tinggi dalam mendukung klub raksasa Inggris, *Manchester United* di dunia persepakbolaan, Indonesia. Sehingga, sebagai bentuk mengimplementasikan loyalitasnya, *fanatisme* kerap muncul pada penggemar klub sepak bola terbesar Inggris tersebut.

Rasa senang terhadap sesuatu secara berlebihan akan melahirkan sikap *fanatisme* terhadap sesuatu, oleh karena itu, individu akan mencoba mewujudkan keinginannya untuk memiliki suatu hal yang amat disenangi, mengikuti sesuatu tersebut ataupun mencari beberapa orang yang sama-sama bisa mewujudkannya.

Fanatik berbeda dengan *fanatisme*, fanatik merupakan sifat yang muncul saat seseorang menganut *fanatisme*. Dengan kata lain, *fanatisme* berperan sebagai penyebab dan fanatik merupakan hasilnya (Su'udi, 2006).

Pemaknaan fanatik dalam hal ini berarti, seseorang cenderung memiliki keinginan atau kepentingan untuk mengikuti sesuatu, sehingga mereka akan mencari kelompok dengan tujuan yang sejalan agar tujuan tersebut dapat tercapai lebih cepat. Setelah bergabung dengan kelompok yang sejalan, individu tersebut cenderung membesar-besarkan kelompoknya agar terlihat lebih istimewa dibandingkan kelompok lain. Sayangnya, cara yang digunakan untuk mencapai hal tersebut seringkali melibatkan tindakan-tindakan kotor, seperti fitnah dan lain sebagainya.

Hal yang perlu diperhatikan ketika seseorang menjadi fanatik terhadap suatu kelompok adalah perilaku eksklusif yang menganggap kelompoknya sebagai yang paling unggul dan akhirnya menolak berinteraksi dengan kelompok lain.

Supporter sepak bola yang fanatik merupakan sebuah komunitas yang memiliki kecintaan yang luar biasa terhadap tim yang mereka dukung. Mereka memiliki perasaan emosional yang kuat setiap kali tim kesayangan mereka bermain. Kelompok ini akan membela dan mendukung tim mereka dengan penuh semangat dan energi, yang diekspresikan melalui atribut, aksesoris, lagu-lagu kebanggaan tim, dan merayakan kemenangan mereka setelah pertandingan berakhir. Mereka menunjukkan dedikasi yang tak tergoyahkan terhadap tim kesayangan mereka melalui ekspresi yang penuh gairah dan semangat (Wahyudi, 2009).

Kelompok atau perkumpulan ini digunakan oleh seseorang untuk menguatkan identitas sosialnya atau sekadar menunjukkan sikap dan tindakan kepada orang lain. Ketika seseorang hidup dan terlibat dalam sebuah kelompok, mereka cenderung menjadi fanatik terhadap kelompok tersebut. *Fanatisme* semacam ini dapat memiliki dampak negatif, seperti terjadinya konflik sosial jika individu yang fanatik tidak

mampu mengendalikan dirinya. Secara lebih rinci, *fanatisme* dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang atau kelompok secara berlebihan dan tanpa pertimbangan yang baik menganut suatu paham, baik itu politik, agama, budaya, atau hal lainnya, yang berakibat buruk bahkan cenderung memicu konflik atau perseteruan serius (Chandra, 2022).

Tidak setiap kumpulan orang dapat disebut sebagai kelompok. Orang-orang yang berkumpul di terminal bus, yang mengantri di depan loket bioskop, yang berbelanja di pasar, semuanya disebut sebagai agregat (bukan kelompok). Agar agregat dapat menjadi kelompok, diperlukan kesadaran dari anggota-anggotanya akan ikatan yang sama yang menyatukan mereka. Kelompok memiliki tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) serta melibatkan interaksi antara anggota-anggotanya (Chandra, 2022).

United Indonesia Mojokerto adalah sebutan bagi para pendukung *Manchester United*. Dukungan dari para penggemar sepak bola untuk *Manchester United* ini tidak hanya berasal dari Kota Mojokerto dan sekitarnya, tetapi juga dari kota-kota lain di seluruh Indonesia dan mancanegara.

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti mendapatkan bawasannya banyak orang yang mendukung *Manchester United*, salah satunya karena alasan prestasi dan nilai historis. Hal ini tidak berbeda dengan para pendukung klub lain yang mendukung klub asal mereka, di mana pun klub tersebut berada. Namun, perbedaannya terletak pada antusiasme warga Mojokerto dalam mendukung *Manchester United*, yang dinilai lebih menonjol dibandingkan dengan yang lainnya. Ini terbukti dengan adanya acara nonton bareng yang selalu ramai setiap kali ada pertandingan *Manchester United*, serta tingginya rating program penayangan pertandingan *Manchester United*. Hal ini dibuktikan dari website resmi *Manchester United*, Matutd.com (2024), mengatakan bahwa sebagai salah satu olahraga terkemuka, *Manchester United* telah memiliki 1,1 miliar penggemar.

Saat ini, dengan sepak bola menjadi industri, peran pendukung fanatik *Manchester United*, yang kemudian disebut United Indonesia bagi club andalannya juga semakin berkembang, tidak sekadar hanya sebagai objek pelengkap. United Indonesia seharusnya menjadi bagian dari prestasi dan keberhasilan yang dicapai oleh

Manchester United. Dari sinilah, *Manchester United* mulai mengembangkan dirinya dalam berbagai bentuk aktualisasi, seperti peningkatan koordinasi massa dengan pembentukan "distrik" di berbagai wilayah di bawah naungan United Indonesia, penjualan merchandise, pembuatan album kompilasi *Manchester United*, dan bahkan menjadi tour organizer yang mengorganisir perjalanan rombongan United Indonesia saat mendukung *Manchester United* dalam pertandingan (Data pra observasi lapangan).

Berdasarkan atas fenomena yang dipaparkan diatas, peneliti akan mengkajinya menggunakan pendekatan fenomenologi, yang digunakan untuk mengkaji latar belakang seseorang secara historis dalam memaknai sesuatu. Salah satu pengaruh tersebut adalah menempatkan informan sebagai subjek yang menjadi aktor sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh perkembangan fenomenologi terhadap perkembangan ilmu sosial masih belum banyak diteliti oleh para ilmuwan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan sebagai kebaruan dalam penelitian dengan pendekatan fenomenologi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan tersebut menggunakan landasan teoritis dan kritis. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk fanatisme yang muncul pada *supporter Gen Z* dalam pertandingan sepakbola *Manchester United* di Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan hasil rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk *fanatisme* yang muncul dari *supporter Gen Z* dalam pertandingan sepakbola bola *Manchester United* di Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya terutama pada disiplin ilmu Sosiologi ataupun penelitian dengan tema yang relevan.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para pembaca bentuk sikap Fanatik *Suporter Gen Z* Dalam Pertandingan Sepakbola Bola *Manchester United* di Kota Mojokerto, serta diharapkan mampu memberikan referensi kepada pemangku kebijakan secara umum maupun khusus dalam hal mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan membuat kebijakan dan berpengaruh bagi publik.